

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang paling utama. Dari masalah kesehatan yang paling sering dijumpai di negara berkembang adalah anemia. Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah yang berfungsi membawa oksigen mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Kebutuhan fisiologi spesifik bervariasi pada manusia dan bergantung pada usia, jenis kelamin, dan tahap ketinggian tempat tinggal dari permukaan laut (Wijoyono, 2018).

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018).

Anemia adalah kondisi dimana seseorang tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat untuk membawa oksigen yang cukup ke jaringan tubuh (Jitowiyono 2018). Anemia merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat yang sering dijumpai diseluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kelainan tersebut merupakan penyebab disabilitas kronik yang berdampak besar terhadap kondisi kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial. Penduduk dunia mengalami anemia

berjumlah sekitar 30 % atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar diantaranya tinggal didaerah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51 % (Priyanto, 2018).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan karena dapat menyebabkan dampak yang serius. Dampak yang timbul dari anemia ini adalah kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja bagi penderitanya. Selain itu, akan terjadi penurunan imunitas, kinerja yang terbatas dan berkurangnya fungsi kognitif pada anak usia sekolah. Dampak jangka panjangnya yaitu dapat berpengaruh terhadap hasil kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan anak (Destarina, 2018).

Komplikasi yang terjadi pada anemia adalah penyakit ginjal kronis dimana Anemia terjadi pada 80-90% pasien penyakit ginjal kronis, terutama bila sudah mencapai stadium III, dalam keadaan normal 90 % eritropoetin (EPO) dihasilkan di ginjal tepatnya oleh juxtaglomerulus dan hanya 10% yang diproduksi di hati hal inilah yang menyebabkan terjadinya kekurangan kadar oksigen didalam ginjal Eritropoetin mempengaruhi produksi eritrosit dengan merangsang proliferasi, diferensiasi dan maturasi prekursor eritroid. Keadaan anemia terjadi karena defisiensi eritropoietin yang dihasilkan oleh sel peritubular sebagai respon hipoksia lokal akibat pengurangan parenkim ginjal fungsional, anemia juga diperparah dengan nyeri akut berhubungan dengan frekuensi jantung, ketidakefektifan perfusi jaringan berhubungan dengan penurunan konsentrasi HB dan darah, suplai darah berkurang (Utami & Fuad, 2018).

Penduduk dunia yang mengalami anemia sejumlah sekitar 30% atau 2,20 miliar orang dengan sebagian besar diantaranya tinggal di daerah tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51% (WHO, 2018). Prevalensi anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi anemia pada perempuan relative tinggi yaitu 23,90% dibanding laki-laki yaitu 18,40%. Prevalensi anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki presentase lebih tinggi yaitu 22,80% dibandingkan tinggal di perkotaan yaitu 20,60% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi Anemia secara nasional pada semua kelompok umur adalah 21,70%. Prevalensi Anemia pada perempuan relatif lebih tinggi (23,90%) dibanding laki-laki (18,40%) ditahun 2018. Prevalensi Anemia berdasarkan lokasi tempat tinggal menunjukkan tinggal di pedesaan memiliki persentase lebih tinggi (22,80%) dibandingkan tinggal di perkotaan (20,60%) (Priyanto, 2018).

Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol. 6, No. 1, Juni 2021 ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 responden, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan, prevalensi penderita anemia di Indonesia sebesar 37% mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 24,5% (Kemenkes RI, 2014). Tingginya prevalensi anemia merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia. Kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun 2013 didapatkan 31,7 % dan angka kejadian anemia tersebut semakin tahun semakin meningkat,

sampai 2018 anemia pada ibu hamil didapatkan 48,9 % (Risikesdas, 2018). Ibu hamil yang mengkonsumsi zat besi akan mengalami beberapa efek samping seperti mual, muntah, konstipasi dan nyeri ulu hati. Hasil penelitian di desa Sidemen Karangasem ditemukan dari 50 orang ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi, 32 orang ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini dikarenakan oleh efek samping yang dirasakan ibu hamil ketika mengkonsumsi tablet zat besi. Penelitian ini sejalan juga dengan pendapat Hidayah dan Anasari (2012). Lebih lanjut suplemen zat oral besi dapat menyebabkan mual, muntah, nyeri ulu hati dan konstipasi (Yanti,2018).Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan zat besi dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sayuran yang berwarna hijau, salah satunya bayam. Zat besi yang terkandung didalam bayam sangat tinggi sebesar 3,9 mg / 100 gram (Merlina, 2016). *World Health Organization* dalam Rohmatika (2016) menuliskan bahwa kebijakan pemerintah dalam menangani masalah anemia dalam kehamilan adalah dengan pemberian suplementasi besi dan asam folat.Fatimah (2009) dalam Rohmatika (2016).

Hasil penelitian (Oktivasari dkk, 2021) dilakukan pada 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol selama 14 hari.Sebelum diberikan zat besi didapatkan nilai rerata 9,6 g/dl dan kadar hemoglobin sesudah diberikan zat besi didapatkan nilai rerata 10,8 g/dl, selama pemberian didapatkan rerata perubahan

hemoglobin pada ibu hamil kelompok intervensi sebesar 1,43 g/dl dan pada kelompok kontrol 1,17 g/dl.

Hasil Penelitian (Rohmatika & Ummarianti, 2018) dilakukan pada 34 responden selama 7 hari. Hasil uji uji paired sample t-test diperoleh t: 4,716 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) didapatkan nilai $p < 0,05$. Pemberian Ekstrak Bayam Hijau secara signifikan mempengaruhi perubahan kadar Hemoglobin.

Hasil Penelitian (Reza Iqbal dkk, 2019) dilakukan terhadap 35 responden terdiri dari kelas VIII dan IX. Seluruh responden diberikan perlakuan sama yaitu pemberian sayur bayam selama 7 hari. Hasil uji paired sample t-test terdapat perbedaan rerata kadar hemoglobin responden sebelum perlakuan yaitu 12,797 gr/dl dan sesudah perlakuan yaitu 13,183 gr/dl. Serta ada pengaruh yang signifikan pemberian sayur bayam terhadap perubahan kadar hemoglobin responden dengan sig 0,002.

RSUP Dr M.Djamil Padang merupakan rumah sakit umum pusat milik instansi pemerintah kota Padang yang berada di perintis kemerdekaan sawahan timur, Kecamatan Padang Timur. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di RSUP Dr. M.Djamil Padang di ruang Interne Pria didapatkan jumlah pasien anemiadari Januari - Desember 2022 sebanyak 123 orang. Sedangkan pada tanggal 12Desember2022 sampai tanggal 01Januari 2023 pasien yang menderita anemia sebanyak19 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Tn. Y dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada penderita anemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. Y dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pasien dengan anemia berat di ruangan interne pria RSUP M. Djamil Padang Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. Y dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin di Ruang Interne pria RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Tn. Y di Ruang Interne Pria RSUP M. Djamil Padang tahun 2023.
- b. Mampu membuat diagnosa keperawatan pada Tn. Y di Ruang Interne Pria RSUP M. Djamil Padang tahun 2023.
- c. Mampu membuat intervensi asuhan keperawatan pada Tn. Y di Ruang Interne Pria RSUP M. Djamil Padang tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Tn. Y di Ruang Interne Pria RSUP M. Djamil Padang tahun 2023.

- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pada Tn. Ydi Ruang Interne Pria RSUP M.Djamil Padang tahun 2023.
- f. Mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) sebagai pendukung intervensi yang diterapkan.
- g. Mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pada Tn. Ydi Ruang Interne Pria RSUP M.Djamil Padang tahun 2023.

D. Manfaat

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. Y dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin di Ruang interne pria RSUP Dr M.Djamil Padang Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penulis selanjutnya dan digunakan sebagai referensi perbandingan untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variable yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Medikal bedah Pada Tn. Y dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin di Ruang interne pria RSUP Dr M.Djamil Padang Tahun 2023.

2. Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit khususnya di ruang interne pria dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar Asuhan Keperawatan Medikal bedah dengan pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada pasien penderita anemia berat.

Selain itu juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan pemberian sayur bayam untuk peningkatan kadar hemoglobin pada penderita anemia sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi pasien serta keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Institusi Pendidikan

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai dalam pemberian sayur bayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada pasien dengan anemia berat dan dapat juga sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan khususnya dalam pengembangan program keperawatan medikal bedah.